

Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Tita Eka Putri ¹, Fauzan Fauzan ², Jasmienti Jasmienti ³, Supriadi Supriadi ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kabupaten Agam,
Sumatera Barat 26181

Korespondensi Email: fauzanb@gmail.com ¹, fauzanb@gmail.com ²,
jasmienti@gmail.com ³, Supriadi@iainbukittinggi.com ⁴

Abstract. *The background of this research is related to the role of parents in motivating children to pray five times a day at Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah. Information will be explored or sought regarding what causes many children in Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah to miss their prayers and some do not pray five times a day. This study used a qualitative descriptive type approach, using parental key informants. Supporting informants in this study were children in Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah. In collecting data, the data collection used is observation and interviews. The data analysis technique used is to analyze all data, reduction, data presentation. As for the validity of the data technique, namely comparing the data from observers with data from interviews, comparing data said by parents with data said by children. The results of this study indicate that the laziness of the children to pray in Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah is due to the lack of parents' role in motivating their children to pray. Parents only remind but do not see whether the child has actually done or has not done the prayer.*

Keywords: *The Role Of Parents, Motivating, Praying*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah yang berkaitan dengan peranan orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan shalat lima waktu di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah. Hal ini akan digali atau dicari informasi mengenai apa yang membuat anak di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah itu banyak yang meninggalkan shalat dan ada juga yang tidak melakukan shalat limawaktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, dengan menggunakan informan kunci orangtua. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah anak yang ada di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah. Dalam pengumpulan data, pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Adapun teknik analisi data yang di gunakan adalah menelaah seluruh data, reduksi, penyajian data. Adapun teknik keabsahan data yaitu membandingkan data hasil pengamat dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang dikatakan orangtua dengan data yang dikatakan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa malasnya anak shalat yang ada di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah, dikarenakan kurangnya peranan orangtua dalam memotivasi anaknya untuk shalat. Orangtua hanya mengingatkan tetapi tidak melihat apakah anak itu benar-benar sudah melakukan atau belum melakukan shalat.

Kata Kunci: Peranan Orangtua, memotivasi, melaksanakan sholat

LATAR BELAKANG

Shalat juga merupakan rukun islam dan juga merupakan kewajiban yang diprintahkan oleh Allah kepada orang-orang yang mengakui dirinnya seorang muslim. Kewajiban shalat fardu harus dikerjakan bagi seorang yang mengakui dirinnya seorang muslim tidak boleh ditinggalkan karena hukumnya wajib walaupun dalam kondisi apapun, seperti: kondisi sibuk kerja, dalam perjalanan, meupun dalam keadaan sakit, yang mana Allah juga memberikan keringanan dalam mengerjakan shalat misalnya: seseorang sakit maka pengerjaan shalatnya bisa dilakukan dengan cara duduk dan berbaring bahkan untuk melaksanakan shalat jika tidak ada air atau dikarekan dalam keadaan sakityang tidak dibolehkan kena air, maka wudhuk dapat digantikan dengan tayamum dengan debu yang suci. Fungsi dari ibadah shalat adalah membuat hati menjad tenang, sehingga ok mudrang tidh kecewa atau gelisah jiwannya apabila menghadapi musibah dan tidk akan lupa pada kenikmatan dan kesenangan.(Masyfuk Zuhdi,1992)

Didalam ibadah islam shalatlah yang membawa manusia dekat kepada Allah, karena adanya dialog antara manusia dengan Allah dan dialog berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan. Selain itu dalam shalat tampaklah kemuliaan tuhan dan kerendahan seorang hamba dan shalat menumbuhkan kesadaran manusia terhadap kesempurnaan dan kelebihan tuhan, menambah kesadaran bahwa kebesaran, kekuasaan dan kekaayaan yang ada pad manusia hanyalah laksana debu yang amat kecil di dalam udara yang luas ini. Dari keterangan diatas menunjukkan pentingnya menunaikan shalat lima waktu. Oleh karena itu sangat diperlukan motivasi orangtua terhadp anak dalam pengamalan shalat lima waktu terutama kepada anak usia dini.

Shalat juga merupakan tiang agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat maka orang itu sudah mendirikan agama, dan barang siapa meninggklkan shalat, maka orang tersenut sudah merobohkan agama, karena shalat berpengaruh positif terhadap pelaksanaan ibadah-ibadah lainnyandan tingkah laku orang muslim.

Perkembangan agama pada anak sangat di tentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilalui. Terutama masa pertumbuhan usia 0-12 tahun. Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak pada masa berikutnya, karena itu anak sering mempunyai pendidikan agama dan pengalaman keagamaan, maka setelah

dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agama. Pendapat yang sama juga di tegaskan oleh Anis dalam bukunya yang menyatakan bahwa memberikan pendidikan Islami kepada anak-anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga, pendidikan shalat sejak dini merupakan kebutuhan anak-anak yang harus di perhatikan sepenuhnya oleh orang tua supaya mereka terbiasa dan tidak berat dalam mengerjakan shalat saat menginjak dewasa.(Al Banna,2010)

Didalam Al-Quran shalat disebutkan dengan berbagai fungsi shalat: Pertama, shalat adalah pencegah dari perbuatan buruk. Kedua, shalat adalah sumber petunjuk. Ketiga, shalat adalah sarana meminta pertolongan kepada Allah SWT. Keempat, shalat adalah pelipur jiwa. Kelima, selain mendatangkan kebahagiaan, shalat yang dilakukan secara teratur akan dapat melahirkan kreativitas. Keenam, berdasarkan pertemuan mutakhir yang menyatakan bahwa kesehatan tubuh dan penyakit sebenarnya berasal dari penyakit jiwa, dan bahwa hanya penyakit tubuh sesungguhnya dapat disembuhkan melalui ketenangan jiwa.(Andriani,2010)

Anak merupakan karunia Allah SWT yang dititipkan untuk dijaga, dirawat, didik yang menjadi tanggung jawab bagi orang tuanya. Sebab anak harus dipersiapkan oleh orangtuannya agar kelak menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat dalam menumbuhkan perkembangan kemandirian pada anak usia dini karena orangtua sebagai pemimpin juga sebagai guru utama, pembimbing, pengajar fasilitator dan sebagai teladan untuk anak-anaknya.(Ahmad Susanto,2010)

Setiap anak memiliki sifat bawaan yang berbeda-beda, oleh karena itu orangtua tidak bisa melakukan cara yang menurutnya baik untuk anak-anak rajin melaksanakan shalat tanpa melihat sifat dan karakter anak. Untuk itu cara yang tepat dilakukan orangtua adalah memotivasi anak. Orangtua dapat mendorong anak agar rajin melaksanakan shalat lima waktu karena orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memotivasi, mendidik dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak. Menurut Augustinus anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak memiliki kecenderungan untuk menyimpan dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan yang mana anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterima dari aturan yang bersifat memaksa.

Memotivasi berasal dari kata “Motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang dalam melaksanakan aktifitas tertentu demi tercapainya tujuan tertentu. Dalam meningkatkan ibadah shalat wajib bagi usia 7-9, maka perlu adanya motivasi demi tercapainya sebuah tujuan yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab pada sang pencipta. Yang mana shalat merupakan ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir diakhiri dengan salam. (Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, 2007)

Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan khliqnya yang didalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan ubidiyah, penjelasan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman, serta perolehan keuntungan. Shalat mengajarkan seseorang untuk disiplin dan menaati peraturan dan etika dalam kehidupan didunia. Hanya saja dalam keadaan tertentu diberi keringanan-keringan dalam pelaksanaannya, seperti dibolehkan meringkas (qashar), dan mengumpulkan (Jama’) dan dengan keringanan yang lain. Hal ini terlihat pada penetapan waktu shalat yang harus dipelihara oleh setiap muslim. Selain itu shalat merupakan tindakan amar makru (menyuruh pada kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kemungkaran). (Muhsin, 2004)

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ،
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukulah mereka pada usia sepuluh tahun(jika meninggalkan shalat) dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan perempuan)(Hadist ini hasan, diriwayatkan oleh abu wadud, no. 495 Ahmad, II/180.187; Al-Hakim, I/197)

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis yang dilakukan kepada orangtua anak di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah bahwasannya banyak anak sudah di didik dengan keagamaan sejak dini. Dan sudah banyaknya anak sekolah TK (Taman Kanak-kanak) diajarkan seperti kesurau dan mengaji, yang mana pada saat anak-anak tersebut kesurau maupun di sekolah mereka sudah diajarkan ketentuan shalat dan melatih shalat dan lingkungan pun sudah mendidik mereka seperti itu. Dan orang tuannya sudah mengajarkan kebiasaan shalat pada anaknya agar menjadi terbiasannya anak shalat sampai kapanpun. Serta orang tua juga berperan dalam membangkitkan semangat anak

dalam mengerjakan shalat, dengan cara membuat jadwal terat ur agar anak tidak terlalu banyak bermain, serta mengajar dan mengajak anak untuk shalat.

Berdasarkan teori seharusnya anak-anak itu sudah mengerjakan shalat tapi berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata masih banyak anak yang meninggalkan shalat dan ada juga yang tidak melakukan shalat limawaktu. Karena sibuk dengan gadget dan sudah kecanduan bermain games dan asyik mengikuti sinetron dan film seraya duduk berlama-lama didepan televisi.

Berdasarkan hal ini, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai hal ini dan berniat menuangkan kedalam sebuah karya ilmiah berbentuk proposal skripsi yang penulis beri judul : *"Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Jorong Bungo Tanjung ke Nagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok"*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (feld research) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dan menganalisis sebuah fenomena peristiwa peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. (Nana Syahodih Sukmadinata, 2009) Metode deskriptif kualitatif ini memaparkan bagaimana situasi dan peristiwa tanpa menjelaskan antara hubungan variabel dan tidak dilakukan pengujian hipotesa atau membuat prediksi akan tetapi hanya sebatas pengumpulan data, penyusunan secara sistematis, faktual dan cermat serta berusaha melakukan petasi data sepenuhnya. Yang mana dalam penelitian ini menjelaskan tentang Peran Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Dijorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah. Dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Peranan Orangtua

Orangtua dalam perspektif islam merupakan orang yang dewasa atau yang lebih tua yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anaknya dalam perkembangan jasmani ataupun rohani. Adapun menurut terminologi menurut M.Ngalim Purwanto mengemukakan bahwasannya orangtua adalah pendidik pertama dan utama yang sebagai mana mestinnya, pemdidikann asli yang dibrikan tuhan untuk mendidik anak-anaknya.(M.Ngalim Purwanto,1995) Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang bersatu dalam tali ikatan pernikahan yang sah yang memilki tanggung jawab serta membina anaknya.

Peranan orangtua diartikan dengan sesuatu yang menjadi baatgian atau yang memegang pimpinan atau bagian yang harus kita lakukan dalam sesuatu kegiatan. Peranan orangtua dalam memberi, membimbing terhadap anak yaitu bagaimana tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam pendidikan anak, terutama pendidikan dalam beribadah kepada Allah. Sebagi pernan ayah mencari nafkah untuk anaknya dan mengajarkan anak mengenai ibadah sedangkan peraanan ibu menjadi tauladan yang baik untuk anaknya seperti melakukan kegiatan yang terpuji kepada anaknya.(Baqir Sharif Al Qarashi,2003)

Dapat disimpulkan bahwasanya peran ayah sangat penting dalam keluarga, karena ayah seorang pemimpin didalam keluarga. Sedangkan ibu juga memilki peran yang sangat besar dalam keluarga. Dan juga motivasi adalah memberikan arti dalam meraih apa yang diinginkan, menantikan sikap maupun tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yag diinginkan dan juga menjadi suatu dorongan saat seseorang melakukan aktifitas.

2) Peran orangtua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan shalat

Adannya motivasi orang tua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu sebagai berikut:

a) Ingatkan kepada anak tentang shalat

Bantu anak anak melakukan refleksi atas shalatnya, lalu lakukan evaluasi dengan memancing ide anak, kira-kira apa yang bisa ia lakukan agar shalaat

berikutnya bisa mengingat Allah. Tantangan dia agar berkomitmen melakukan idennya sendiri.

- b) Berikan contoh nyata keteladanan orangtua dalam menjalankan kewajiban shalat

Memberikan contoh yang baik kepada anak selain dengan memberikan ilmu pengetahuan agama tentang kewajiban shalat harus di buktikan dengan keteladanan serta bukti nyata orangtua juga menjalankan shalat dengan baik. Seorang ayah menjalankan shalat dimesjid dan ibunya juga senantiasa menjalankan shalat ketika adzan berkumandang dan dilakukan dirumah.

- c) Mintak anak selalu shalat disebelah orangtua

saat anak melakukan shalat pada pengawasan kita, anak bisa langsung melihat cara kita shalat, untuk kemudian menirunya. Jika ada yang salah pada shalatnya, kita bisa menegurnya seussai shalat.

- d) Pembiasaan/pengkondisian

Ada pepatah mengatakan ala bisa karena terbiasa. Insya Allah ketika keteladanan dan nasehat sudah kita lakukan jangan lupa pembiasaan agar semua kebaikan dan sifat-sifat terpuji yang sudah kita tanamkan, khususnya shalat ini menjadi kewajiban rutin bahkan kebutuhan yang harus terpenuhi.(Ummi,2008)

- e) Mengajarkan tata cara shalat

Sebagai orang tua merupakan suatu kewajiban untuk mengajarkan tata cara shalat kepada anaknya. Ajarkan anak untuk mengenal gerakan-gerakan shalat secara bertahap. Pada awalnya mengajarkan anak bertakbir dan ajarkan anak untuk menirukannya, proses pembelajaran bagi anak hendaknya dilakukan dengan cara rileks dan penuh keceriaan, sehingga anak dapat menikmatinya. Tidak perlu memaksakan tetapi biarkan anak berkembang secara bertahap.

- f) Penyediaan fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana terjadinya pendukung terjadinya suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya adalah mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama, kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan orang tua akan menjadikan anak semakin giat dalam mengerjakan ibadah agama dan memudahkan ia belajar agama dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud. Salah satunya dengan memberikan perlengkapan

shalat dan motif yang menarik berupa gambar makhluk bernyawa, seperti manusia dan binatang.

g) Memberikan hadiah

Salah satu orang tua dalam memotivasi anaknya dalam pelaksanaan pengamalan shalat lima waktu adalah dengan cara memotivasi anak dari luar dengan memberikan hadiah ketika anak rajin melaksanakan ibadah shalat maka anak tersebut akan menjadi merasa berhasil dalam melakukan amalan. (Fithugh Dodson, 2006)

3) Ibadah Shalat Lima Waktu

Shalat merupakan salah satu rukun islam yang paling ditekankan. Bahwasannya, shalat merupakan aktifitas fisik yang paling ditekankan, dan sebagai tiang agama, shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Sedangkan arti surat menurut isyarat adalah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai membaca takbir dan diakhiri dengan salam. (Mujiburrahman, 2006) Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwasannya shalat adalah suatu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun tertentu untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT. Shalat juga merupakan kewajiban bagi semua umat islam. sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Az-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “ Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku”.

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Adapun salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat dilakukan dengan melakukan ibadah shalat. Karena ibadah shalat merupakan salah satu bentuk ketaatan dan kecintaan manusia kepada Allah SWT, dan ibadah shalat juga merupakan sarana komunikasi manusia untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yakni Allah SWT.

Penulis ingin mengetahui secara mendalam mengenai peranan orangtua dalam memotivasi anaknya melaksanakan shalat lima waktu di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penulis

menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam proses pengumpulan data. Data tersebut di analisis secara deskriptif dan kualitatif. Deskriptif data yang penulis temukan dilapangan dalam bentuk keterangan melalui wawancara yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung.

Peneliti menanyakan berbagai pertanyaan kepada narasumber atau orang yang ingin peneliti wawancarai dengan beberapa pertanyaan yaitu: apakah orang tuannya selalu mengingatkan anaknya tentang shalat, apakah orangtua sudah memberikan contoh keteladanan orangtua dalam mengerjakan shalat, apakah orangtua selalu mengajak anak selalalu shalat disebelahnya, apakah sudah membiasakan shalat, apakah sudah mengajarkan tata cara shalat, serta menyediakan fasilitas dan memberi hadiah kepada anaknya.

1) Mengingatnkan tentang shalat

Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas orangtua mengingatkan anaknya shalat dan ada juga beberapa yang tidak mengingatkan anaknya shalat di karenakan orangtuannya sibuk bekerja. Yang mana orangtua tadi hanya sekedar mengingatkan shalat saja, shalat atau tidaknya anak nanti orangtua tidak memperhatikannya lagi. di jorong bungo tanjung ini mayoritas sudah mengingatkan anak untuk shalat.

2) Memberikan Contoh Nyata Keteladanan Orangtua Dalam Menjalankan Shalat

Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa orangtua mendidik shalat pada anak dengan cara memberikan contoh yang nyata, dengan mempraktekkan secara langsung bacaan dan gerakan shalat pada anak sejak kecil dan orangtua juga memasukan anak ke MDA untuk mempermudah anak belajar ibadah shalat, serta mengajak anak untuk melakukan shalat ke mesjid. Tatapi ada juga sebagian anak yang tidak termotivasi untuk mengerjakan shalat dikarenakan sudah terpengaruh oleh lingkungan dan gadget serta kurangnya didikan yang kuat dalam keluarga.

3) Mengajak Anak Selalu Shalat Disebelah Orangtua

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas orangtua mengajak anak selalu shalat di sebelahnya agar terbiasa atau agar bisa meniru apa yang dilakukan, tetapi ada dua orangtua terkendala mengajak anaknya shalat bersama sebab pekerjaan orangtuannya dan

menyebabkan anak tidak terdorong untuk shalat. Serta ada juga orangtua mengajak anaknya ke mesjid tetapi tidak bersama hanya sekedar mengajak saja dan anaknya tadi di biarkan sendiri.

4) Pembiasaan shalat

Maka berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua mendidik anak dengan pembiasaan yaitu dengan cara membiasakan anak ikut serta shalat berjamaah maupun membiaskan anak sejak dini melaksanakan shalat. Tapi terlihat di nagari Sungai Janiah ini masih sebagian orangtua hanya mengajarkan anaknya shalat namun mereka masih sibuk dengan pekerjaannya diluar sana tidak memarahi jika anak tidak membiasakan shalat.

5) Mengajarkan Tata Cara Shalat

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, disini penulis melihat mayoritas orangtua mengajarkan anaknya tata cara shalat sejak dini mulai takbir sampai salam setiap shalatnya. Tapi ada satu keluarga yang jarang mengajarkan anaknya tata cara shalat yang mengakibatkan anaknya kebingungan dalam melaksanakan ibadah, maka dari itulah anaknya malas akan shalat.

6) Menyediakan Fasilitas

Maka berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua selalu melengkapi fasilitas anaknya supaya anaknya termotivasi mengerjakan shalat, kalau dari segi fasilitas memang sudah lengkap tapi dari segi memperhatikan anaknya kurang, yang mana anaknya di biarkan atau tidak di tegur kalau tidak melakukan shalat.

7) Memberi Hadiah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, penulis melihat dari lima keluarga yang peneliti wawancarai ada tiga keluarga yang ketika anak melakukan shalat orangtua selalu memberikan motivasi kepada anaknya dengan memberikan hadiah seperti dibelikan boneka dan dikasih uang serta di kasih pujian. Tetapi dengan memberikan hadiah tidak cukup juga bagi anak, maka orangtua harus juga bisa memperhatikan apa yang dilakukan

anaknyanya bukan membiarkan begitu saja. Contohnya waktu pelaksanaan shalat, anak melakukan shalat tanpa di suruh maka orangtua akan memberikan hadiah, tetapi ada beberapa orangtua tidak menekankan kepada anaknya akan pentingnya beribadah terutama shalat.

Data Identitas Informan Penelitian

No	Nama Orangtua		Usia Orangtua		Pendidikan Orantua	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1	Nusri Ambral	Susi Caharina	48	34	SMA	SMA
2	Safrianto	Linda Sari Dalimonthe	35	31	SMA	SMA
3	Wirma Saputra	Asma Yeni Delita	46	42	-	-
4	Munas	Wati	58	36	SMA	-
5	Dito Satria	Yolanda	36	29	SMA	SMA

KESIMPULAN

Kesimpulan Peranan artinnnya tugas dan kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Sedangkan didalam penelitian ini membahas mengenai peranan orangtua dalam memotivasi anak untuk shalat. Yang mana shalat adalah tiang agama bagi umat muslim, yang mana shalat itu perkataan atau perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat harus ditanamkan kepada anak dari usia dini supaya anak terbiasa mengerjakannya sampai dia besar.

Adannya motivasi orang tua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu sebagai berikut: keteladanan, mengajarkan tata cara shalat, jelaskan mengapa harus shalat, penyediaan fasilitas, memberikan hadiah kepada anak. Dengan adanya motivasi tersebut anak akan rajin melaksanakan ibadah kepada Allah karena dari dia dini sudah diajarkan oleh kedua orangtuanya.

Al-Qur'an surat Az-zariyat ayat 56 menjelaskan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Adapun salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat dilakukan dengan melakukan ibadah shalat. Karena ibadah

shalat merupakan salah satu bentuk ketaatan dan kecintaan manusia kepada Allah SWT, dan ibadah shalat juga merupakan sarana komunikasi manusia untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yakni Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Al-Banna, *Hadits Arbain*, (Yogyakarta: Media Insani, 2010)
- AL-Qur'an surat Az-zariyat ayat 56
- Andriani, *Pengaruh Program Kontrol Shalat Wajib Terhadap Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Suhendar Vol. 02; No. 01; 2008;
- Baqir Sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islam*, (Jakarta: Zahra, 2003), cet ke 3
- Fithugh Dodson, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang* (Jakarta : Gunung Mulia 2006)
- Hadist ini hasan, diriwayatkan oleh abu wadud, no. 495 Ahmad, II/180.187; Al-Hakim, I/197
- Lynda Fitri Ariyanti, *Strategi Orang tua Milenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu*, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP). Volume 1 No. 2 Desember 2020
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologis Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Masyfuk Zuhdi, *Studi Islam: Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Offset, 1992), Cet 2, h. 4.
- Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor : Cahaya, 2004)
- Mujiburrahman, *Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam*, Jurnal MUDARRISUNA, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016
- Nana Syahodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007).
- Ummi, *Cara Jitu Memotivasi Anak Agar Rajin Shalat*, 11 april 2018